

Analisis Harga Emas Pekan Ketiga Mei 2014

Harga Emas periode, 19 Mei 2014 – 23 Mei 2014

Dalam *chart* terpantau harga emas sepanjang pekan ketiga Mei 2014, bergerak stabil dengan kecenderungan naik. Di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) memperlihatkan harga emas pada awal pekan, Senin (19/5) untuk kontrak cepat (Mei 2014) masih berada di angka Rp 492.400 per gram sejak Jumat (16/5). Demikian juga di Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI), harga stabil sejak Jumat pada level Rp 482.500 per gram. Namun pada awal pekan, Senin (19/5), harga acuan emas batangan bersertifikat di Logam Mulia milik PT Aneka Tambang (Antam) Tbk tampaknya bergerak flat di level Rp 489.000 per gram. Sementara itu, seperti dikutip dari situs Logam Mulia, harga pecahan 1 gram emas Antam adalah Rp 529.000. Harga tersebut tidak berubah jika dibandingkan harga Jumat (16/5).

Sementara di bursa New York, harga emas hingga Senin siang berhasil *rebound* setelah melemah ke area US\$ 1.287 per ons troy. Kendati demikian, harga emas relatif bergerak *sideways* sejak akhir April silam. Stabilitasnya harga emas pada awal transaksi dipicu data pada akhir pekan sebelumnya yang berasal dari optimisme ekonomi AS, yaitu penguatan dollar AS akibat potensi pelonggaran moneter Zona Euro. Kilau emas juga memudar lantaran masih rendahnya permintaan emas fisik di kawasan Asia Timur.

Pengaruh krisis Thailand juga memicu harga emas pada Senin (19/5) dan Selasa (20/5) bergerak dalam ketidakpastian. Menurut World Gold Council (WGC), Thailand adalah negara konsumen ketiga terbesar di Asia setelah China dan India. Kenaikan konsumsi Thailand sebesar 73 persen menjadi 140,1 ton tahun lalu. Terlihat, pergerakan impor lebih tinggi dibanding tingkat konsumsi lokal pada tahun 2013 karena beberapa *bullion* telah diekspor kembali, termasuk perhiasan. Krisis di Thailand telah melumpuhkan banyak indikator ekonomi utama, membuat sektor konsumsi swasta dan pariwisata tertekan.

Berkaitan dengan itu, pada Selasa (20/5) juga dilaporkan WGC, konsumsi emas di India, pengguna terbesar kedua di dunia, kemungkinan akan meningkat pada semester kedua di tengah pembatasan impor oleh pemerintah baru. Diperkirakan permintaan naik dari 900 metrik ton menjadi 1.000 metrik ton pada tahun 2014.

Ketidakpastian kondisi Thailand dan India memicu harga emas dalam posisi *wait and see*. Di dalam negeri, harga emas di BBJ terpengaruh dalam ketidakpastian pada Selasa (20/5). Pada kontrak pelepasan Juni 2014, harga emas naik sementara kontrak cepat Mei 2014 tertekan. Untuk Juni naik menjadi Rp 493.100 dan kontrak Mei 2014 tertekan menjadi Rp 486.100 per gram dari sebelumnya Rp 492.400.

Pada transaksi emas Rabu (21/5) di bursa New York, harga emas mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Harga emas menguat untuk dua hari berturut-turut seiring dengan melemahnya bursa saham di Wall Street pada transaksi sebelumnya. Penurunan di bursa saham mendorong naiknya permintaan terhadap asset yang aman seperti emas. Index S&P 500 di bursa AS mengalami pelemahan sebesar 0.9 persen. Sementara harga emas mengalami kenaikan sebesar

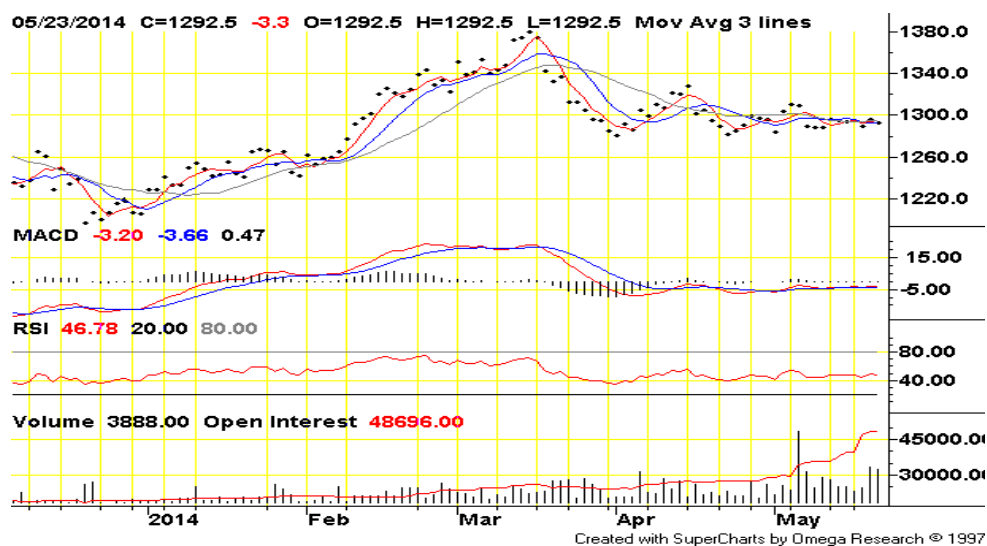
7.7 persen sejak awal Januari hingga pada Rabu (21/5) di tengah kekhawatiran mengenai kondisi ekonomi Amerika Serikat dan peningkatan ketegangan di Ukraina.

Merujuk data *Bloomberg*, terlihat harga emas berjangka untuk kontrak Juni 2014 mengalami peningkatan sebesar 0.1 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1.294,60 per troy ons. Harga sempat mengalami penurunan sebesar 0.6 persen setelah World Gold Council mengatakan bahwa permintaan emas di Tiongkok turun 18 persen di kuartal pertama lalu. Di pasar spot harga emas LLG terpantau mengalami penutupan di level US\$ 1.294 per troy ons. Harga emas tersebut mengalami peningkatan sebesar US\$ 1,20.

Di dalam negeri pada transaksi Kamis (22/5), harga emas dipicu oleh faktor kurs rupiah yang terdepresiasi. Konsekuensinya, perdagangan emas batangan lebih mahal dari perdagangan sebelumnya sekalipun pergerakan emas di pasar komoditi global terkoreksi dari penguatannya Rabu sebelumnya. Kendati demikian, harga emas di pasar spot melemah. Seperti lazimnya, jika kurs rupiah melemah tidak otomatis PT Antam tidak mengikuti sinyal dari pasar spot tersebut.

Pada transaksi Kamis, terlihat harga logam mulia PT Antam menaikkan harga emas batangannya Rp 1.000 dari perdagangan kemarin sehingga *minted bars* ukuran 1 gram dijual Rp 531.000 dan harga *buybacknya* Rp 471.000 per gram. Untuk ukuran *minted bars* lainnya seperti ukuran 10 gram harga jualnya Rp 497.000 per gram menjadi Rp 4.970.000. Sementara di BKDI, pada transaksi Kamis (22/5) berada pada level Rp 482.300 untuk kontrak Mei 2014 dan kontrak pelepasan Juni 2014 berada pada posisi Rp 485.400 per gram atau tertekan dibandingkan hari sebelumnya.

Sementara itu pada transaksi Jumat (23/5), di tengah trend harga emas yang *sideways* dari pasar komoditi global, dilaporkan Bloomberg bahwa harga emas spot menunjukkan kemilaunya pasca pelemahan data ekonomi AS khususnya dari sektor tenaga kerja. Hal ini memberikan sinyal bagi PT Antam untuk kembali melanjutkan menaikkan harga emas batangannya. Terlihat pula di BKDI pada penutupan Jumat, harga emas terdongkrak pada posisi Rp 491.400 dari sebelumnya Rp 485.400 untuk kontrak Juni 2014.



Sementara itu harga emas di bursa New York pada penutupan Jumat sore terlihat bergerak turun setelah dibuka di level US\$ 1.293,49 per oz t dan telah melemah sekitar -1.70 USD/oz t atau sekitar -0.13 %. Nilai bergulir terpantau berada di level US\$ 1.291.79 per oz t. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pada indikator ekonomi New Home Sales yang bertambah baik ke angka 433K dari nilai pada periode sebelumnya yaitu 407K. Informasi yang menggembirakan tersebut menunjukkan performa yang lebih baik dari estimasi sejumlah ekonom, yang memperkirakan akan hanya akan naik ke angka 426K. Kurs dollar AS terpantau bergerak naik merespon perkembangan tersebut.